

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Elliyil Akbar, M.Pd.I. dalam buku yang berjudul “Metode Belajar Anak Usia Dini” dijelaskan bawasanya perkembangan adalah suatu proses tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju. Adapun menurut Mussen perkembangan merupakan suatu perubahan yang terjadi pada manusia atau hewan diantara konsepsi sampai meninggal dunia. Istilah perkembangan secara khusus diartikan sebagai perubahan-perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang menyangkut aspek-aspek mental psikologi manusia. Dalam UU Sisdiknas pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹ Pendidikan di Taman kanak-kanak sangat penting dalam kehidupan seorang anak, karena pendidikan saat ini sebagai bekal dasar untuk perkembangan selanjutnya. Untuk itu pembelajaran di TK haruslah disesuaikan dengan perkembangan anak dan memberikna rasa aman, nyaman, menyenangkan, dan menarik bagi anak serta mendorong keberanian.

Perkembangan Kognitif menurut Susanto (2012:52) merupakan perkembangan pikiran. Pikiran merupakan bagian dari proses berpikirnya otak yang digunakan untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian. Bicara tentang anak usia dini, pikiran anak mulai berkembang sejak anak lahir. Sedangkan menurut Vygotsky mengemukakan yang dikutip oleh Sujiono (2013:2015) bahwa kemampuan kognitif untuk membantu memecahkan masalah, memudahkan dalam melakukan tindakan, memperluas kemampuan, dan melakukan sesuai dengan kapasitas alaminya.²

Istilah perkembangan menurut Elizabeth B.Hurlock diartikan sebagai serangkaian progresif yang terjadi akibatdari proses kematangan dan pengalaman.³ Sedangkan dalam Al-qur’an mengatakan bahwa Allah *Swf.* menciptakan manusia dari berbagai tahap progresif pertumbuhan dan perkembangan. Dengan kata lain, kehidupan manusia memiliki pola dalam tahapan-tahapan tertentu yang termasuk tahap dari pembuahan sampai kematian. Tahapan yang terjadi yang dilewati manusia dalam pertumbuhan dan perkembangannya bukan terjadi karena faktor peluang atau kebetulan, namun ini

¹ Elliyil Akbar, M.Pd.I, *Metode Belajar Anak Usia Dini*

² Kajian Teori, <http://repository.um-surabaya.ac.id>

³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 198), 2.

merupakan sesuatu yang telah dirancang, ditentukan, dan ditetapkan langsung oleh Allah *Swi*.⁴

Anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk dilakukan dan diberikan pendidikan. Banyak ahli yang menyebut bahwa masa tersebut sebagai Golden Age, yaitu masa-masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang baik harus didukung dengan adanya sumber daya manusia yang memadai. Sumber daya manusia yang memadai itu yaitu, seiring guru yang merupakan pembimbing dan teladan bagi anak-anak dan wajib mempunyai kecakapan yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran di pendidikan anak usia dini ini tidak lain untuk menstimulasi kreativitas yang dapat dilakukan anak melalui berbagai kegiatan dan kegiatan tersebut harus disesuaikan dengan tahapan anak yaitu, belajar melalui bermain. Adapun, teori Bloom mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan tertinggi dalam aspek perkembangan kognitif.⁵

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Gagne dan Brigs S. (Arief S. Sadiman, 2009: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar, sedangkan Brigs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa belajar, buku, kaset, film dalam bingkai adalah contoh-contohnya. Sedangkan Hamidjojo (Latuheru, 1993: 12) memberi batasan media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Dari definisi tersebut bahwa penulis menyimpulkan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa, penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.⁶

Pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan masalah yang dihadapi (Yamin dan Sanan, 2010: 150). Kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas daya nalar, kreativitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat. Gabungan antara kematangan anak dengan pengaruh lingkungan disebut kognisi. Namun, dengan karakteristik anak tidak sama, maka perkembangan

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Amani, 2022), 462.

⁵ Putri Agustina, *Early Childhood Education and Development Journal* 3 (1), 27-34, 2021 *Kontribusi Project Based Learning Terhadap Stimulasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*

⁶ Farida, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6 (1) 25-32, 2015 *Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis VCD*

kognitif setiap anak juga berbeda.⁷ Adapun perkembangan kognitif yang tidak sesuai harapan atau yang mengalami kesenjangan anak usia dini adalah anak sulit untuk fokus pada sesuatu, mempunyai kemampuan mengingat buruk, keterlambatan berbicara, ataupun pola tidur terganggu. Harapan atau kondisi ideal anak usia dini menurut peraturan undang-undang anak usia dini yaitu Mendikbud mengatakan, yang terpenting dari konsep pendidikan usia dini adalah mengenalkan kepada anak-anak bagaimana belajar sambil bermain.⁸

Media alternatif anak usia dini yang kemungkinan sebab adalah pemilihan media pembelajaran yang beraneka ragam jenisnya tentunya tidak digunakan seluruhnya secara serentak dalam kegiatan pembelajaran, namun hanya beberapa saja. Untuk itu pemilihan media pembelajaran sangatlah penting diperhatikan oleh para pendidik anak usia dini, khususnya guru. Sebab di dalam pemilihan media sangat diperlukan pengetahuan berupa wawasan dan keterampilan, sehingga media yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang telah direncanakan sebelumnya.⁹

Oleh karena itu, diharapkan ada ide-ide kegiatan yang sesuai dengan kreativitas yang dimiliki masing-masing anak untuk menghasilkan suatu karya dengan imajinasi dan kreativitas yang diciptakan sendiri. Sedangkan, menurut Arsyad (2002: 199) flash card atau kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut¹⁰. Sejalan dengan pendapat Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1991: 30) mengemukakan bahwa flashcard biasanya berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya dan dapat di gunakan untuk mengembangkan pebendaharaan kata-kata¹¹. Menurut Sutan (2004: 9) menjelaskan bahwa kartu bergambar (Flash Card) adalah satu metode membaca gambar dengan memperkenalkan kosa kata, kartu tersebut memuat gambar dan kata yang akrab di sekeliling siswa, misalnya nama keluarga atau gambar binatang dan tumbuhan¹².

Manfaat dari media kartu bergambar ini yaitu untuk menyampaikan suatu informasi atau menyampaikan suatu materi pembelajaran dalam mengenalkan huruf dan menggabungkan huruf menjadi kata yang serta menebak gambar untuk

⁷ Yamin, H. Martinis dan Sanan, Sabri Jamilah. (2010) *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: GD Prees)

⁸ Kemendikbud

⁹ Arsyad, Azhar, 1996 *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

¹⁰ Putri Ratna Wati, *Pengaruh Media Flash Card Terhadap Penguasaan Pembelajaran Al Qur'an Hadist Siswa Kelas 1 MI BRAWIJAYAI TROWULAN*

¹¹ Pratiwi Septi Kurniawati, *Pengembangan Media Flascard Tentang Musik Tradisional Indonesia Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN WATES 2 KOTA MOJOKERTO*

¹² Efira Elida, 2020, *Permainan Flash Card Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*

mengembangkan kemampuan berbahasa dan kognitif pada anak TK, khususnya pada kelompok.¹³

Anak usia dini 5-6 tahun untuk tugas perkembangan kognitifnya menurut *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini 2 (1), 30-36, 2019* tentang pentingnya pengembangan kurikulum di PAUD untuk mengembangkan kognitif anak usia dini adalah dengan semakin berkembangnya peradaban manusia maka tantangan di masa depan juga menjadi lebih berat salah satunya yaitu bentuk perhatian negara terhadap peningkatan sumber daya manusia dalam menghadapi arus globalisasi melalui pengembangan kurikulum¹⁴. Hal ini dapat diwujudkan dengan mengasah perkembangan kognitif anak dari usia dini sebelum masuk ke jenjang sekolah. Dalam hal ini, guru atau pendidik sebaiknya memiliki pemahaman bagaimana cara mengembangkan, mendesain kurikulum dan menentukan kurikulum sesuai dengan keberhasilan peserta didik, tidak hanya itu tetapi guru atau pendidik juga harus memiliki pemahaman yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik di satuan pendidikan berdasarkan kebijakan pemerintahan Indonesia dalam bidang pendidikan. Adapun beberapa ahli yang berada pada dunia pendidikan, menyebut bahwa kognitif sebagai intelektual. Oleh sebab itu, sebagai pendidik atau orang tua kita harus mengetahui potensi apa yang dimiliki oleh anak usia dini, karena dalam hal ini, potensi yang dimiliki oleh anak perlu dikembangkan agar menjadi lebih optimal.

Dalam dunia pendidikan banyak sekali kekurangan atau keterlambatan pada perkembangan kognitif anak usia dini dikarenakan tidak terstimulasinya dengan baik perkembangan kognitifnya sehingga menyebabkan perkembangan kognitif anak tidak berkembang baik¹⁵. Oleh sebab itu, orang tua peserta didik sebelum memasukkan anak usia dini ke jenjang sekolah TK ataupun yang lainnya, diharapkan untuk menstimulasi atau memberi pengajaran terhadap perkembangan kognitif anak supaya nanti saat anak masuk ke jenjang pendidikan TK dan yang lainnya anak sudah bisa dan memahami setiap apa yang sudah diucapkan oleh pendidik di depan.

Menurut (Wiyani, 2014) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mendorong dan

¹³ Fadlillah, Muhammad. 2016 *Desain Pembelajaran PAUD*.

<https://digilibadmin.unismuh.ac.id>

<https://ejournal.stitpn.ac.id> Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Kartu Bergambar Pada Kelompok TK A Aisyiyah Kelayu

¹⁴ Felisitas Ndeot, *Jurnal Lonto Leot Pendidikan Anak Usia Dini 2 (1), 30-36, 2019 Pentingnya Pengembangan Pembelajaran Kurikulum PAUD*

¹⁵ Cindy Cendriani Balowa, Setiyo Utoyo, Apriyanto AJ Pauweni, *Jambura Early Childhood Education Journal 2 (1), 91-98, 2020 Penilaian Kecerdasan Anak melalui Aspek Perkembangan Kognitif*

memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh anak¹⁶. Sedangkan menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 mengungkapkan PAUD membina anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan memberikan dorongan pendidikan untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan mental dan fisik sehingga anak siap untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut yang merupakan jenjang pendidikan dasar yang dituju¹⁷. Tidak hanya itu ada seorang peneliti mengatakan bawasanya pada masa ini, anak mulai peka terhadap rangsangan dan menjadi lebih rentan terhadap rangsangan dari lingkungan dan berbagai kegiatan pendidikan, yang sangat penting untuk perkembangan selama periode ini.

Dengan demikian, peneliti menentukan media kartu bergambar sebagai solusi untuk perkembangan kognitif anak yang menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2003:6). Jadi dapat dikatakan bahwa menentukan media kartu bergambar sangatlah penting untuk penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dan mengetahui perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun setelah menggunakan media kartu bergambar.¹⁸

Dalam hal ini, penelitian pada perkembangan kognitif anak perlu dikembangkan dan dioptimalkan lagi yang berfokus pada perkembangan kognitif anak pada penggunaan kartu bergambar sehingga, sekarang ini peneliti masih melakukan eksperimen dengan kartu bergambar untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak. Eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan perbedaan antara teori dengan perilaku yang nyata. Menurut Piaget (dalam Aunurrahman, 2009) anak usia 5 tahun, aspek kognitif berkembang dengan lebih cepat, rasa penasaran dan ingin tahu yang tinggi merupakan salah satu ciri-ciri perkembangan kognitif anak berkembang dengan baik¹⁹. Tapi, dalam nyatanya tidak seperti yang dijelaskan dalam teori karena dalam kenyataannya perkembangan kognitif anak ada yang masih

¹⁶ Nita Puspita Sari, Umi Anugerah Izzati, Eko Darminto, *JURNAL BASICEDU* 6 (5), 8545-8559, 2022 *Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun*

¹⁷ Tatik Ariyanti, *JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN DASAR* 8 (1), 50-58, 2016 *PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK (THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT)*

¹⁸ Lilis Ismundari, Suprayanto, *JURNAL PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK KELOMPOK B*

¹⁹ Nita Puspita Sari, Umi Anugerah Izzati, Eko Darminto, *JURNAL BASICEDU* 6 (5), 8545-8559, 2022 *Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun*

mengalami keterlambatan²⁰. Adapun masa anak usia dini adalah berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental²¹.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perkembangan kognitif anak usia dini 5-6 tahun masih perlu ditingkatkan
2. Pendidik / guru masih perlu menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran yang sesuai
3. Perlu dengan uji coba penggunaan kartu bergambar sebagai salah satu alternatif

²⁰ Felisitas Ndeot, *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini 2 (1), 30-36, 2019 Pentingnya Pengembangan Kurikulum di PAUD*

<https://jbasic.org/index.php/basicedu> *Jurnal Basicedu Vol. 6 Nomor 5 Tahun 2022 (8545-8559) Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa Pada Anak 4-5 Tahun*

²¹ Nehru Meha dan Hengelina, *Yaa Bunayya: JURNAL PENIDIKAN ANAK USIA DINI Vol.1, No. 1 (2017) Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Bimba AIUEO Unit Alinda Bekasi Utara*

Pembatasan Masalah

Pembatasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penggunaan kartu bergambar dapat mempengaruhi kognitif anak usia 5-6 tahun ?
2. Adakah hasil dari penelitian melalui kartu bergambar anak usia 5-6 tahun ?
3. Bagaimana cara pengembangan kognitif melalui kartu bergambar anak usia 5-6 tahun ?

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh penggunaan media kartu bergambar pada perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK DHARMA WANITA (CEMPAKA) KEDIRI ?
2. Berapa besarnya pengaruh penggunaan media kartu bergambar pada perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK DHARMA WANITA (CEMPAKA) KEDIRI ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari kegiatan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Membutuhkan adanya pengaruh kartu bergambar pada perkembangan kognitif
2. Mengetahui adanya peningkatan perkembangan kognitif pada perkembangan anak
3. Mengetahui ide yang digunakan dalam mengembangkan kognitif untuk meningkatkan perkembangan anak

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan manfaat teoritis yaitu, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat membuktikan secara manfaat teoritis dan dapat membangun kondisi teoritis tentang perkembangan kognitif.

Manfaat praktis

- a. Bagi siswa : dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan kognitif dalam pendidikan anak
- b. Bagi guru : dapat digunakan sebagai acuan atau bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media kartu bergambar untuk membantu mengoptimalkan perkembangan kognitif
- c. Bagi sekolah : dapat menjadi salah satu ide atau acuan bagi sekolah untuk menstimulasi perkembangan yang mengarah pada perkembangan kognitif anak usia dini dalam membuat kebijakan peningkatan kualitas dalam sekolah

- d. Bagi peneliti : dapat menjadi salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti

F. Hipotesis Penelitian

Dalam menganalisis hasil penelitian, penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

HA = Ada pengaruh signifikan penggunaan media kartu bergambar pada perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun

G. Penegasan Istilah

Penulis akan membatasi istilah-istilah pada penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.

Pada penelitian ini, penulis membahas mengenai perkembangan kognitif melalui kartu bergambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita (Cempaka) Kediri. Pada penelitian ini, peneliti menguji perkembangan kognitif melalui kartu bergambar tersebut terhadap perkembangan belajar anak disekolah.

Secara Konseptual :

1. Perkembangan kognitif : Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Rangsangan-rangsangan yang diberikan seharusnya dapat mengembangkan aspek perkembangan anak secara keseluruhan yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni, moral, agama dan fisik motorik²². Sedangkan menurut Jean Piaget perkembangan kognitif adalah perubahan-perubahan dalam pemikiran logis yang diamatinya pada anak-anak dan orang dewasa.
2. Kartu Bergambar : Menurut Gagne sebagaimana dijelaskan Rita, kartu bergambar (*flashcard*) dipahami sebagai media dalam pengajaran, dimana melalui stimulasi dari inti pengajaran disampaikan baik secara dekriptif atau demonstratif yang tentunya ini menandakan pada fungsinya sebagai penyampaian pesan²³.

Secara Operasional : Dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif yang nantinya saat melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik untuk mengumpulkan data yaitu dengan metode observasi dan metode dokumentasi. Media kartu bergambar atau yang biasa disebut dengan flashcard ini sudah sangat terkenal dikalangan sekolah, adapun kartu bergambar ini juga sangat mudah untuk anak usia 5-6 tahun dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, karena kartu bergambar atau flashcard ini menurut saya bisa dengan mudah menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Media kartu bergambar ini merupakan sebuah alat alternatif atau media pembelajaran yang sering kali pendidik atau guru ajarkan kepada anak usia dini. Media kartu bergambar tidak hanya sebagai alat alternatif atau media pembelajaran bagi anak usia dini saja tetapi juga sebagai media penghubung atau pendukung bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Saat ini TK Dharma Wanita (Cempaka) Kediri masih melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 13

²² Undang-Undang No. 16 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

²³ Nehru Meha dan Hengelina, Yaa Bunayya: *JURNAL PENIDIKAN ANAK USIA DINI Vol.1, No. 1 (2017) Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Bimba AIUEO Unit Alinda Bekasi Utara*

dan belum menggunakan kurikulum merdeka yang sudah disahkan oleh menteri pendidikan sekarang. Dalam hal ini, peneliti bisa mengetahui perkembangan kognitif anak yang mana saja yang masih belum mampu untuk melaksanakan pembelajaran dengan media kartu bergambar. Oleh karena itu, peneliti melakukan experiment untuk mengetahui tahap perkembangan kognitif anak usia dini yang masih belum mampu dan juga yang sudah mampu untuk melaksanakan pembelajaran dengan media kartu bergambar.

C. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi tiga bab. Bagian awal sebelum Bab pertama akan dilampirkan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab 1 memuat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab 2 memuat deskripsi variabel yang akan diteliti pada penelitian ini. Selain itu, akan dibahas mengenai beberapa teori yang terdapat pada penelitian ini.

Bab 3 akan membahas mengenai: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab 4 akan membahas paparan data dan hasil penelitian : deskripsi data, pengujian hipotesis

Bab 5 akan membahas mengenai pembahasan hasil penelitian : menjawab masalah penelitian / menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam pengetahuan

Bab 6 Penutup, Kesimpulan dan saran